

## **Peningkatan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran Kooperatif *Two Stay Two Stray***

Sukri

SMAN Unggul Dharmasraya

\*Corresponding author, e-mail: [Syukrialfarisy74@gmail.com](mailto:Syukrialfarisy74@gmail.com)

DOI: <https://doi.org/10.24036/011068660>

Diterima: 15 November 2019

Revisi : 25 November 2019

Available Online: 26 November 2019

### **KEYWORD**

two stay two stray,  
cooperative learning model,  
economic lessons,  
learning motivation,  
learning outcomes

### **A B S T R A C T**

*Research is motivated by the lack of motivation and learning outcomes in the learning process. The use of appropriate learning models can increase motivation and student learning outcomes in XI-IPS High School Superior State Dharmasraya. Based on these problems the researchers applied the Two Stay Two Stray cooperative learning model with the aim of increasing student motivation and learning outcomes in economic subjects. This research method is a classroom action research conducted in two cycles and each cycle there are three meetings. Conducting research with the Two Stay Two Stray cooperative learning model on economic subjects includes (1) planning, (2) implementation, (3) observation, and (4) reflection. The results of this study indicate that the application of the Two Stay Two Stray cooperative learning model can increase motivation and learning outcomes of students of class XI IPS SMAN Unggul Dharmasraya. This is seen from the aspect of student motivation in cycle I and cycle II which increased by 17.6% and in the cognitive spec or learning outcomes in cycle I and cycle II also increased by 12%, although the increase was not too sharp but recruiting researchers this shows that the application of the Two Stay Two Stray cooperative learning model can be used to increase student motivation and learning outcomes in economic subjects.*



This is an open access article distributed under the [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/). Some rights reserved

## PENDAHALUAN

Undang-undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional, mengatakan Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Penyelenggaraan pendidikan merupakan suatu proses pembudayaan dan pemberdayaan siswa yang berlangsung sepanjang hayat. Pada proses tersebut harus ada guru yang memberikan ketauladanan, membangun kemauan, mengembangkan potensi dan meningkatkan aktivitas siswa.

Proses pembentukan dan penyiapan peserta didik tidak dapat dipisahkan dari proses pembelajaran yang dilakukan baik di dalam kelas atau di luar kelas. Proses pembelajaran yang baik adalah proses pembelajaran yang dapat meningkatkan partisipasi aktif semua siswa, sesuai dengan tuntutan belajar abad 21 yang tersaji didalam Kurikulum 2013 dimana siswa dituntut untuk memiliki keterampilan abad 21 atau diistilahkan dengan **4C** (Critical Thinking and Problem Solving, Communication, Collaboration, dan Creativity and Innovation) yang merupakan kemampuan sesungguhnya ingin dituju dengan kurikulum 2013.

Menurut pengamatan peneliti selama mengajar di SMAN Unggul Dharmasraya selama ini masih banyak guru yang mengajar dengan cara-cara lama dimana guru masuk kelas tanpa mempersiapkan diri dengan metode dan model pembelajaran yang bisa meningkatkan motivasi dan hasil belajar. Berkaitan dengan hal tersebut sebagai guru ekonomi pada kelas XI-IS yang cenderung mengajar dengan cara konvensional tanpa memikirkan metode yang tepat sesuai dengan karakteristik peserta didik, keadaan demikian menjadikan suasana kelas menjadi pasif, hasil belajar cenderung tidak sesuai dengan harapan.

Dengan metode yang kurang tepat siswa akan kurang termotivasi dalam belajar sehingga berdampak terhadap hasil belajar siswa. Sesuai dengan pendapat Uno (2008) yang menyatakan bahwa motivasi memungkinkan seseorang siswa dapat belajar dengan baik. Selain itu dapat disimpulkan bahwa motivasi adalah kekuatan, baik dari dalam (intrinsik) maupun dari luar (ekstrinsik) yang mendorong seseorang untuk mencapai tujuan tertentu yang telah ditetapkan sebelumnya

Salah satu hal yang dapat dilakukan oleh guru untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa adalah dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif yang melibatkan siswa secara aktif. Model Cooperative Learning mengandung pengertian sebagai suatu sikap atau perilaku bersama dalam bekerja atau membantu diantara sesama di dalam struktur kerja sama yang teratur dalam kelompok, yang terdiri dari dua atau lebih dimana keberhasilan kerja sangat dipengaruhi oleh keterlibatan dari setiap anggota kelompok itu sendiri. Cooperative learning juga dapat diartikan sebagai suatu struktur tugas bersama dalam suasana kebersamaan di antara sesama anggota kelompok (Solihatin :2008).

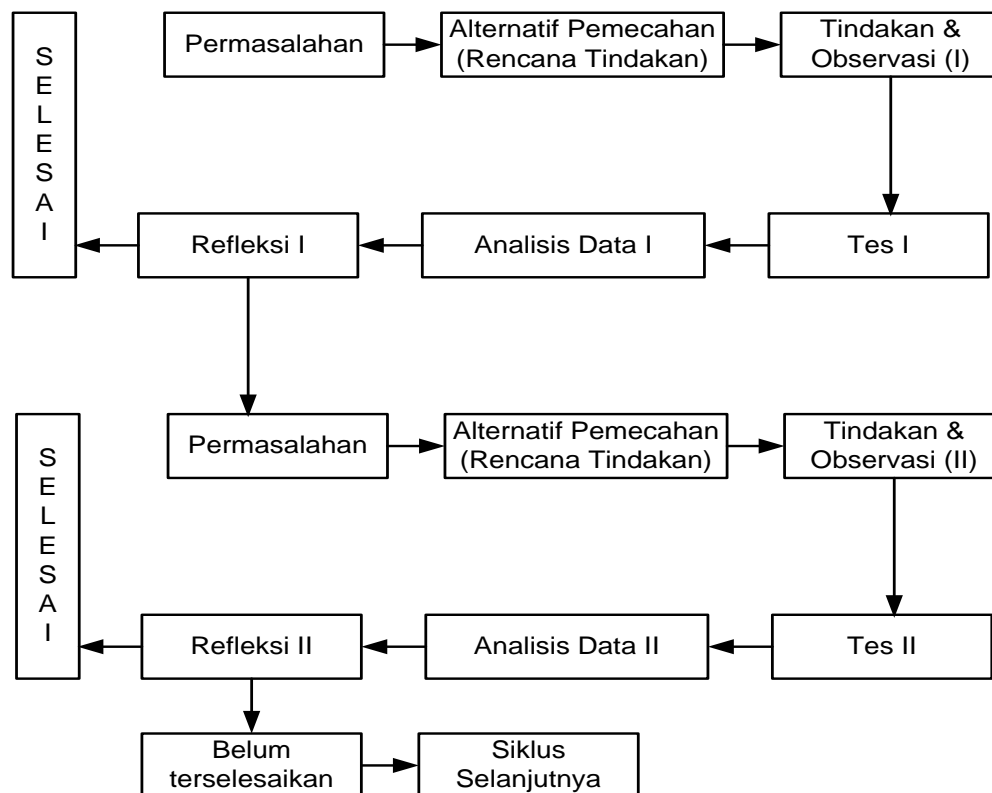
Penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran mengenai upaya peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran Ekonomi melalui penerapan Model Pembelajaran kooperatif *Two Stay – Two Stray* sehingga dapat dimanfaatkan sebagai bahan kajian dalam memperbaiki mutu pembelajaran yang dapat meningkatkan Prestasi belajar siswa. Kelebihan model pembelajar ini adalah siswa dapat belajar sambil bermain, suasana belajar tidak membosankan, terjadi proses saling berbagi ilmu pada teman sebaya dan meminimalkan keterlibatan guru.

## METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Wardani (2004) mengemukakan bahwa "Penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru didalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sebagai guru, sehingga hasil belajar siswa menjadi meningkat". Penelitian dilakukan di kelas XI-IPS SMA Negeri Unggul Dharmasraya pada semester ganjil TP. 2019-2020. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas XI-IPS SMA Negeri Unggul Dharmasraya yang berjumlah 25 orang, 2 laki-laki dan 23 perempuan, proses belajar mengajar di lakukan oleh peneliti dan guru mitra sebagai observer. Penelitian ini peneliti laksanakan pada semester I pada awal tahun ajaran 2019-2020 di Sekolah Menengah Pertama. Instrument penelitian berupa kuisisioner dan test untuk melihat hasil belajar siswa dari aspek kognitif.

Tahapan penelitian ini merupakan siklus PTK yang terdiri dari Tahap Perencanaan, Tindakan, Pengamatan dan Refleksi, penelitian dilakukan dalam 2 siklus PTK.

Keempat tahapan dari satu siklus dalam suatu PTK digambarkan sebagai berikut :



**Gambar 1.** Bagan Siklus dalam PTK

Penelitian dilaksanakan di kelas XI-IPS SMA Negeri Unggul Dharmasraya pada semester ganjil TP. 2019-2020. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas XI-IPS SMA Negeri Unggul Dharmasraya yang berjumlah 25 orang, 2 laki-laki dan 23 perempuan, proses belajar mengajar di lakukan oleh peneliti dan guru mitra sebagai observer. Penelitian ini peneliti laksanakan pada semester I pada awal tahun ajaran 2019-2020 di Sekolah Menengah Pertama. Instrument penelitian berupa kuisisioner dan test untuk melihat hasil belajar siswa dari aspek kognitif.

**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

**Hasil Penelitian**

**Pra Siklus**

Hasil belajar awal siswa sebelum siklus menunjukkan bahwa nilai sebagai berikut:

**Tabel 1.** Hasil Ujian / Tes Pra Siklus

No	Nilai Ujian/Tes	% Tuntas	% Tidak Tuntas
1	Semester genap	44 %	56 %
2	Pre Tes	60 %	40 %
	Rata –rata	52 %	48 %

Sumber: data Primer diolah (2019)

Berdasarkan data kedua nilai hasil tes diatas penulis dapat menarik kesimpulan dimana tingkat ketuntasan siswa masih dibawah standar rata-rata, dimana pembelajaran dikatakan berhasil apabila jumlah siswa yang tuntas

diatas 85 %. Dengan demikian pada penelitian ini data nilai yang ada pada pra siklus akan dijadikan sebagai pedoman untuk bertindak pada siklus I

### Siklus I

Hasil penelitian pada siklus I, berupa data yang memuat tingkat motivasi belajar siswa selama tiga kali pertemuan dan satu jenis data hasil belajar siswa sebagai data pendukung penelitian yang diadakan setelah penelitian siklus I berakhir.

Data motivasi belajar siswa yang diperoleh melalui kuisioner yang disebarakan pada seluruh siswa setelah siklus I berakhir dapat dilihat pada Tabel 2 berikut

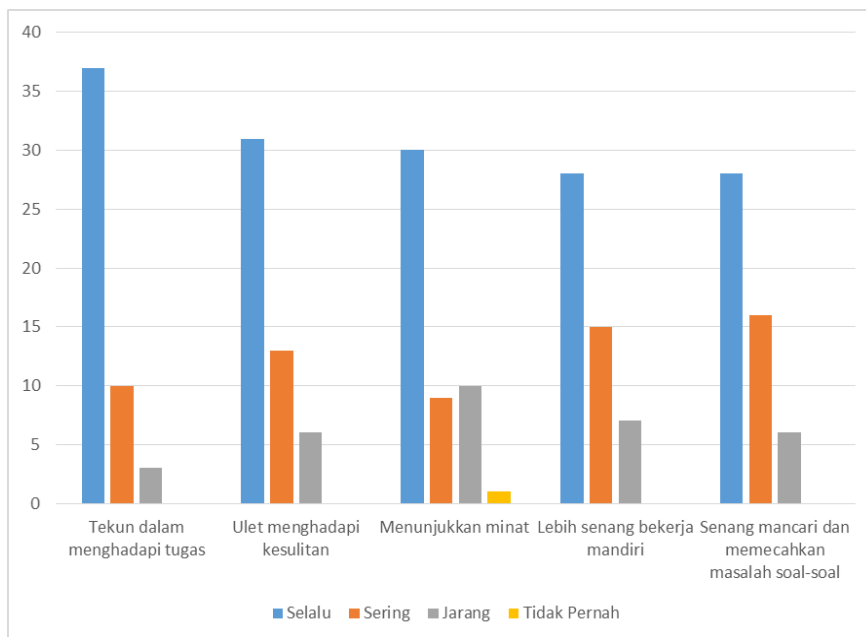
**Tabel 2.** Data Motivasi Belajar Ekonomi Siklus I

No	Indikator	Subindikator	SL	SR	JR	TP
1	Tekun dalam menghadapi tugas	Apakah anda mengerjakan semua tugas yang diberikan oleh guru	18	6	1	-
		Apakah anda berusaha memahami semua perintah yang ada dipetunjuk.	19	4	2	-
		Persentase rata-rata	74	20	6	-
2	Ulet menghadapi kesulitan	Apakah anda berusaha mempelajari ekonomi untuk menambah pengetahuan anda?	16	6	3	-
		Apakah anda berusaha bertanya pada guru /teman jika anda menghadapi kesulitan belajar ekonomi?	15	7	3	-
		Persentase rata-rata	62	26	12	-
3	Menunjukkan minat	Apakah anda menyenangi belajar dengan model pembelajaran Two Stay - Two Stray?	14	5	6	-
		Apakah anda semakin memahami materi pendapatan nasional dengan cara ini(model pembelajaran Two Stay - Two Stray)?	16	4	4	1
		Persentase rata-rata	60	18	20	2
4	Lebih senang bekerja mandiri	Apakah anda berusaha menyelesaikan soal-soal sampai selesai?	13	7	5	-
		Apakah anda berdiskusi dengan teman kelompok anda?	15	8	2	-
		Persentase rata-rata	56	30	14	-
5	Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal	Apakah anda berusaha mengerjakan sendiri soal-soal latihan?	10	10	5	-
		Apakah anda puas jika dapat menjawab pertanyaan/soal-soal dengan benar?	18	6	1	-
		Persentase rata-rata	56	32	12	-

Sumber: data Primer diolah (2019)

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa dari seluruh indikator motivasi belajar lebih dari separuh siswa menjawab selalu, hal ini menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa tinggi, nilai paling tinggi terletak pada indikator tekun dalam menghadapi tugas yaitu sebanyak 74% siswa, sedangkan indikator yang paling rendah adalah lebih senang bekerja mandiri dan senang mencari serta memecahkan masalah soal-soal, dengan jumlah 56%siswa, sehingga masih perlu ditingkatkan.

Jika digambarkan dengan menggunakan grafik, maka hasil angket di atas didapat dilihat pada gambar 2 berikut :



Gambar 2. Motivasi Belajar Ekonomi Siswa pada Siklus I

**Data Hasil Belajar pada Penelitian siklus I**

Data hasil belajar siswa merupakan data pendukung pada penelitian tindakan kelas yang mengacu pada tingkat motivasi belajar siswa dengan rincian seperti pada Tabel.2 :

**Tabel 3.** Data Hasil Belajar Siswa pada Akhir Siklus I

No	Nilai	Jumlah Siswa	Tuntas	Tidak Tuntas
1	<49	4	-	4
2	50-59	2	-	2
3	60-69	3	-	3
4	70-79	11	11	-
5	80-89	2	2	-
6	90-100	3	3	-
Jumlah		25	16	9
Persentase			64	36

Sumber: data Primer diolah (2019)

Pada Tabel.2 di atas menunjukkan hasil belajar siswa belum memenuhi standar ketuntasan belajar minimum (65%) sebesar 64%. Nilai siswa tidak menyebar merata, sebagian besar berada pada kisaran 70-79 dengan nilai rata-rata 68.2, maka dapat dikatakan bahwa pada siklus I belum optimal dan oleh karena itu perlu ditingkatkan.

**Refleksi Siklus I**

Berdasarkan hasil pengamatan dari pelaksanaan pembelajaran ditemukan hal-hal seperti yaitu, (1) Siswa kurang mempersiapkan diri belajar Pendapatan Nasional dan banyak yang mengalami kesulitan mengerjakan soal-soal terutama tentang menghitung pendapatan nasional dengan menggunakan metode dan konsep-konsep, (2) Sebagian besar siswa sangat tekun membaca dan memahami materi-materi yang telah dijabarkan oleh masing-masing kelompok, tapi ada juga siswa yang kesulitan menjawab soal-soal yang menggunakan rumus, (3) Sebagian besar Siswa sangat tertarik mengikuti sistem pembelajaran kooperatif *Two Stay-Two Stray* tapi ada juga yang tidak tertarik, (4) Pada siklus I, siswa *Stray* kelompok I boleh memilih bertamu pada siswa kelompok *Stay* kelompok lain, dan keadaan menjadi sangat riuh dan agak mengganggu proses pembelajaran, maka pada siklus II guru yang menentukan kemana mereka harus bertamu.

### Hasil Penelitian Siklus II

Pada siklus II, Hasil penelitian yang diperoleh adalah sebagai berikut :

Data motivasi belajar siswa yang diperoleh melalui kuisioner yang disebarakan pada seluruh siswa setelah siklus II berakhir dapat dilihat pada Tabel 2 berikut

**Tabel 4.** Data Motivasi Belajar Ekonomi Siklus II

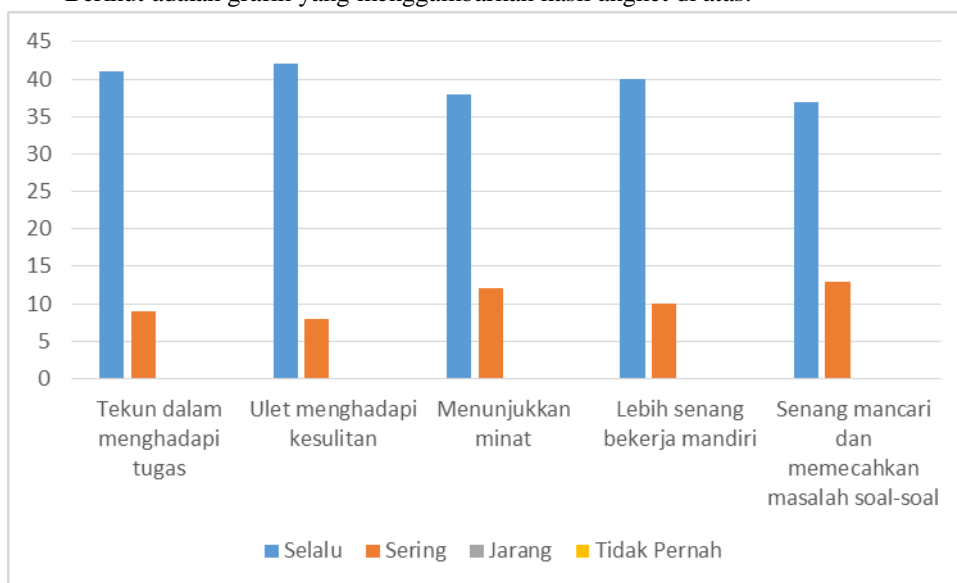
No	Indikator	Subindikator	SL	SR	JR	TP
1	Tekun dalam menghadapi tugas	Apakah anda mengerjakan semua tugas yang diberikan oleh guru	22	3	-	-
		Apakah anda berusaha memahami semua perintah yang ada dipetunjuk.	19	6	-	-
		Persentase rata-rata	82	18		
2	Ulet menghadapi kesulitan	Apakah anda berusaha mempelajari ekonomi untuk menambah pengetahuan anda?	23	2	-	-
		Apakah anda berusaha bertanya pada guru /teman jika anda menghadapi kesulitan ekonomi?	19	6	-	-
		Persentase rata-rata	84	16.		
3	Menunjukkan minat	Apakah anda menyenangi belajar dengan model pembelajaran Two Stay - Two Stray?	18	7	-	-
		Apakah anda semakin memahami materi pendapatan nasional dengan cara ini(model pembelajaran Two Stay - Two Stray)?	20	5	-	-
		Persentase rata-rata	76	24		
4	Lebih senang bekerja mandiri	Apakah anda berusaha menyelesaikan soal-soal sampai selesai?	23	2	-	-
		Apakah anda berdiskusi dengan teman kelompok anda?	17	8	-	-
		Persentase rata-rata	80	20		
5	Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal	Apakah anda berusaha mengerjakan sendiri soal-soal latihan?	19	6	-	-
		Apakah anda puas jika dapat menjawab pertanyaan/soal-soal dengan benar?	18	7	-	-
		Persentase rata-rata	74	26		

Sumber: data Primer diolah (2019)

Tabel.4 di atas menunjukkan bahwa motivasi belajar ekonomi siswa mengalami peningkatan untuk semua indikator motivasi, pada indikator tekun menghadapi tugas siswa yang menjawab selalu adalah 82%, Ulet menghadapi kesulitan 84%, Menunjukkan minat 76%, lebih senang bekerja mandiri 80% dan indikator senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal 74%. Semua item indikator tersebut mempunyai rata-rata meningkat menjadi 79.2, berarti dapat dikatakan bahwa motivasi siswa tinggi (65% - 80%

Berdasarkan data yang tertera pada Tabel 4 dan pengamatan observer menunjukkan bahwa siswa semakin tekun dalam menghadapi tugas, lebih ulet menghadapi kesulitan, minat yang lebih tinggi, lebih senang bekerja mandiri dan lebih senang mencari dan memecahkan soal-soal.

Berikut adalah grafik yang menggambarkan hasil angket di atas:



**Gambar 2.** Motivasi Belajar Ekonomi Siswa pada Siklus II

**Data Hasil Belajar Siswa Akhir Siklus II**

Data hasil belajar siswa merupakan data pendukung pada penelitian tindakan kelas yang mengacu pada tingkat motivasi belajar siswa dengan rincian seperti pada Tabel.5

**Tabel.5** Data Hasil Belajar Siswa pada Akhir Siklus II

No	Nilai	Jumlah Siswa	Tuntas	Tidak Tuntas
1	<49	3	-	3
2	50-59	1	-	1
3	60-69	2	2	2
4	70-79	10	10	-
5	80-89	4	4	-
6	90-100	5	5	-
Jumlah		25	19	6
Persentase			76	24

Sumber: data Primer diolah (2019)

Pada Tabel 5 di atas menunjukkan persentase ketuntasan klasikal sebesar 76 % dengan nilai rata-rata meningkat menjadi 75.44. Hasil belajar sudah mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II.

**Refleksi Siklus II**

Secara umum motivasi siswa belajar Ekonomi dengan menggunakan model pembelajaran *Two Stay – Two Stray* pada siklus kedua mengalami peningkatan dibanding siklus pertama. Pada siklus kedua ini tampak siswa mengalami peningkatan pemahaman materi yang dipelajari. Minat siswa belajar Ekonomi dengan model pembelajaran kooperatif *Two Stay – Two Stray* pun mengalami peningkatan.

Berdasarkan pengamatan terhadap motivasi belajar Ekonomi, maka pada siklus kedua ditemui hal-hal sebagai berikut: (1) Sebagian siswa telah menyiapkan diri belajar Ekonomi dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif *Two Stay – Two Stray* dengan menguasai materi-materi sebelumnya, (2)Siswa sudah terbiasa dengan model pembelajaran kooperatif *Two Stay – Two Stray*, sehingga keberlangsungan pembelajaran

sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran, (3) Siswa sudah terbiasa berdiskusi baik di dalam kelompoknya maupun di kelompok tempat mereka bertamu.

## Pembahasan

### Peningkatan Motivasi siswa dari Siklus I ke Siklus II

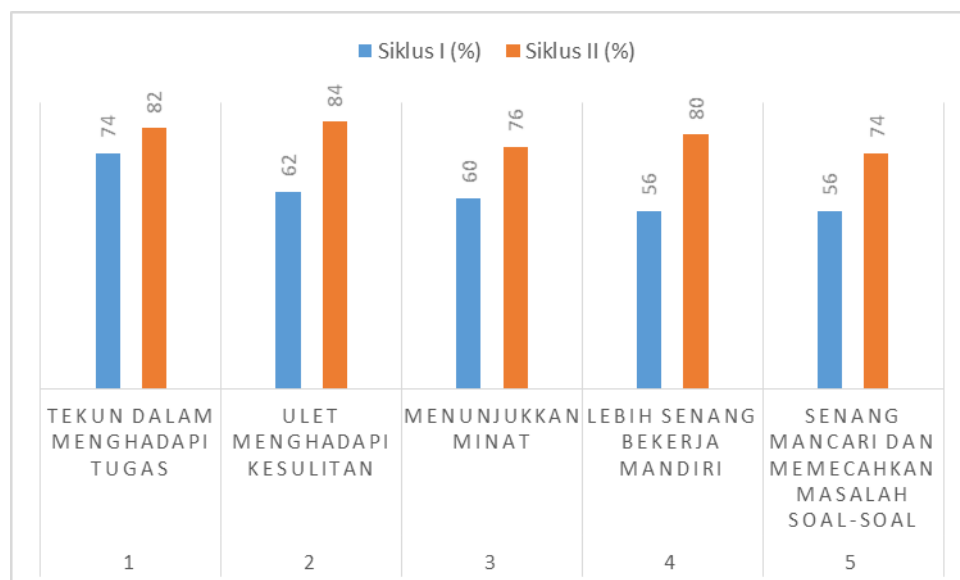
Proses pembelajaran yang sudah dilakukan, telah mengarah pada peningkatan motivasi belajar siswa. Berdasarkan hasil pengamatan pada siklus I dan siklus II pada penelitian tindakan kelas ini, pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* menunjukkan adanya peningkatan motivasi siswa belajar Ekonomi pada masing-masing indikatornya. Secara rinci kenaikan tingkat indikator motivasi pada siklus II dapat dilihat pada Tabel.5 adalah sebagai berikut :

**Tabel 6.** Peningkatan Motivasi Siswa Siklus I dan II

No	Indikator	Siklus I %	Siklus II %	Peningkatan (%)
1	Tekun dalam menghadapi tugas	74	82	8
2	Ulet menghadapi kesulitan	62	84	22
3	Menunjukkan minat	60	76	16
4	Lebih senang bekerja mandiri	56	80	24
5	Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal	56	74	18

Sumber: data Primer diolah (2019)

Pada Tabel 6. dapat dilihat bahwa motivasi belajar Ekonomi siswa mengalami peningkatan. Pada beberapa indikator motivasi siswa, menunjukkan peningkatan secara signifikan dari siklus I ke siklus II. Peningkatan motivasi siswa belajar Ekonomi ini menunjukkan bahwa metode pembelajaran kooperatif *Two Stay – Two Stray* berhasil membuat siswa termotivasi untuk belajar Ekonomi dengan rata-rata 17,6, ini menunjukkan kelas dalam suasana yang mendukung sistem pembelajaran kooperatif dan sesuai dengan rencana pelaksanaan metode pembelajaran kooperatif *Two Stay – Two Stray*, atau dapat dilihat grafik berikut :



**Gambar 3.** Persentase Motivasi Belajar Siswa pada Siklus I dan Siklus II

Pada gambar 3. di atas, menunjukkan bahwa motivasi belajar Ekonomi siswa mengalami peningkatan untuk semua indikator. Rata-rata peningkatan setiap indikator dapat dilihat pada grafik di atas :





**Gambar 4.** Persentase Peningkatan Motivasi Belajar Siswa dari Siklus II ke Siklus II

Pada gambar diatas tampak peningkatan rata-rata motivasi siswa belajar Ekonomi meningkat secara tajam dari siklus I ke siklus II, hal ini menunjukkan bahwa : (1) Ketekunan dan keuletan siswa dalam menghadapi tugas semakin membaik, (2) Minat siswa belajar Ekonomi semakin meningkat, (3) Sifat senang bekerja mandiri dan senang mencari dan memecahkan masalah semakin meningkat.

Dengan adanya hal-hal di atas menunjukkan bahwa motivasi belajar Ekonomi meningkat dari siklus I ke siklus II. Oleh karena, salah satu upaya untuk meningkatkan motivasi belajar siswa adalah dengan menerapkan metode pembelajaran kooperatif *Two Stay – Two Stray*. Meskipun ada faktor lain yang mempengaruhi, namun metode pembelajaran kooperatif *Two Stay – Two Stray* perlu diterapkan untuk mencapai proses pembelajaran yang bermakna dan berkualitas di SMA Negeri Unggul Dharmasraya.

Meningkatnya ketekunan, keuletan minat dan kemandirian siswa dalam belajar ekonomi memungkinkan karena proses pembelajaran yang berlangsung dengan menggunakan metode pembelajaran *Two Stay – Two Stray*, walaupun hasil belajar yang diperoleh tidak begitu mendekati nilai optimal.

**Peningkatan Hasil Belajar Siswa Akhir Siklus I dan Siklus II**

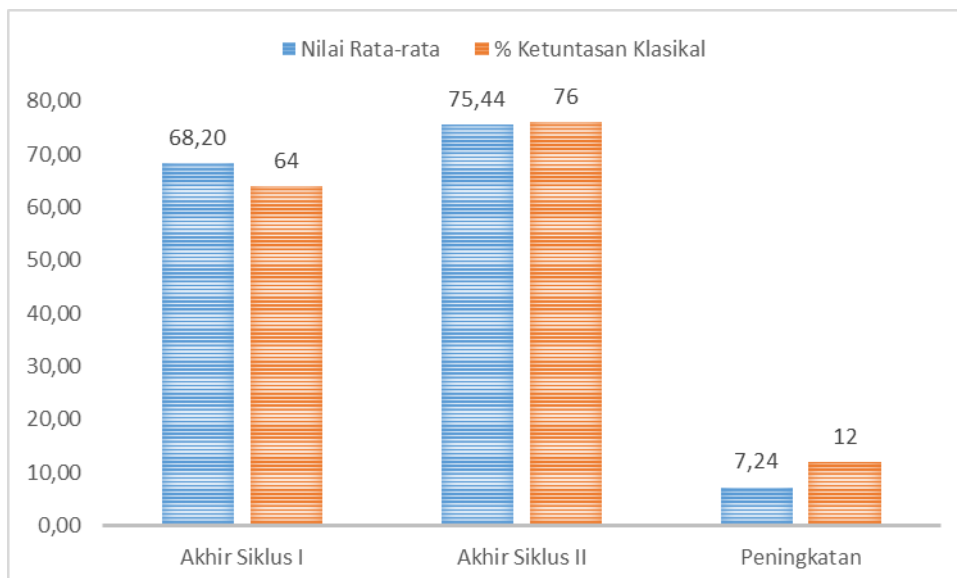
Hasil Belajar siswa dan persentasi ketuntasan klasikal pada siklus I dan Siklus II dapat dilihat pada Tabel.6 sebagai berikut :

**Tabel 7.** Nilai Rata-rata Hasil Belajar, Ketuntasan Klasikal dan Peningkatannya

	Nilai Rata-rata	% Ketuntasan Klasikal
Akhir Siklus I	68.2	64
Akhir Siklus II	75.44	76
Peningkatan	7.24	12

Sumber: data Primer diolah (2019)

Pada diatas dapat dilihat peningkatan rata-rata hasil belajar siswa sebesar 7.24 dan persentase hasil peningkatan ketuntasan klasikal sebesar 12 %. Peningkatan hasil belajar yang terjadi dikarenakan adanya penelusuran proses pembelajaran tetap sesuai dengan rencana pelaksanaan yang berbasis pada metode pembelajaran kooperatif *Two Stay – Two Stray*, dengan mengecek kembali kelemahan-kelemahan yang dialami peserta didik dalam proses pembelajaran sebelumnya. Peningkatan masing-masingnya dapat dengan jelas dilihat pada Gambar 5 berikut :



**Gambar 4.** Persentase nilai rata-rata, ketuntasan klasikal dan peningkatan Hasil Belajar Siswa dari Siklus II ke Siklus II

Meningkatnya ketekunan, keuletan minat dan kemandirian siswa dalam belajar Ekonomi memungkinkan karena proses pembelajaran yang berlangsung dengan menggunakan metode pembelajaran kooperatif *Two Stay – Two Stray*, walaupun hasil belajar yang diperoleh tidak begitu mendekati nilai optimal.

#### KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan temuan hasil penelitian, maka penelitian tindakan kelas dapat ditarik kesimpulan Jika pada siswa kelas XI IPS - SMA Negeri Unggul Dharmasraya dilakukan proses pembelajaran dengan menggunakan Metode pembelajaran kooperatif *Two Stay – Two Stray* maka, akan terjadi peningkatan motivasi belajar Ekonomi dan sebagai dampaknya nilai hasil belajarnya pun meningkat.

Untuk menyempurnakan hasil yang diperoleh dalam penelitian ini maka diajukan saran sebagai berikut : (1) Perlu dilakukan penelitian lanjutan untuk kelas yang sama atau berbeda dengan materi yang berbeda atau sama guna menghasilkan hasil yang lebih optimal, (2) Perlu dilakukan pemantauan yang lebih banyak sehingga siswa mempunyai kesempatan untuk bertanya hal-hal yang tidak atau belum mereka mengerti selama proses pembelajaran berlangsung.

#### DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Dimiyati dan Mudjiono , *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.2019
- Anas Sudijono, *pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Grafindo Persada.2010
- Arif S. Sadiman, dkk. *Media Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada,2008
- Sanjaya, W. *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada. Media Group.2006
- Kagan, Spencer, *Cooperative Learning. San Juan Capistrano: Kagan Cooperative Learning.1992.*  
[https://id.m.wikipedia.org/wiki/up\\_loads/2019/09/15](https://id.m.wikipedia.org/wiki/up_loads/2019/09/15)
- Arikunto, S . *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta,2013
- Nasution . *Metode Research ( Penelitian Ilmiah)*. Jakarta: Bumi Aksara,2009
- Azhar Arsyad. 2006. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.2006
- Sardiman. A.M. *Interaksi & Mengajar Belajar Mengajar*. PT. Raja Grafindo Persada Jakarta.2004
- Alam, S. & Rudianto. *Ekonomi. Edisi Revisi* . Untuk SMA/MA Kelas XI. Kurikulum 2013 Yang disempurnakan. Penerbit Erlangga,2016
- Solihatini, Etin. Raharjo. *Cooperative Learning*. PT. Bumi Aksara. 2008. Jakarta.
- Sudjana, Nana. *Metode Statistik*. Transito. Bandung.1989
- Wardhani, IGAK. *Penelitian Tindakan Kelas*. Universitas Terbuka. Jakarta.2001